

Place Making Yang Terjadi Di Area Pedestrian Depan Monumen Serangan Umum Satu Maret Yogyakarta

Yumna Rana Naurah¹, Rini Darmawati²

^{1,2}Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 18512089@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Area pedestrian di titik nol kilometer Yogyakarta menjadi salah satu titik keramaian di mana pengunjung/ wisatawan berkumpul. Salah satunya adalah area pedestrian yang terletak di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret. Area pedestrian yang terbuka dengan beberapa fasilitas berupa tempat duduk menjadi salah satu titik keramaian dan ruang berkumpul yang diakses oleh public, baik wisatawan maupun pedagang kaki lima. Pembentukan ruang yang terjadi disebabkan oleh aspek-aspek tertentu yang terdapat di area tersebut dan juga dipengaruhi oleh ramainya sirkulasi manusia di area itu. Placemaking diciptakan karena adanya keseimbangan antara aspek manusia dengan aspek ruang yang menjadikannya saling bersinergi dan membentuk suatu ruang. Tulisan ini bertujuan untuk menemukan aspek-aspek apa yang membuat area ini menjadi sebuah ruang yang “hidup” dan bagaimana interaksi serta keseimbangan antara ruang dan manusia terbentuk di dalamnya.

Kata Kunci: placemaking, area pedestrian, monumen

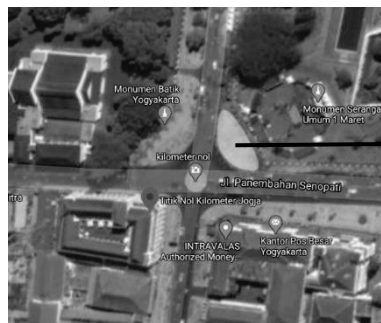
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Area pedestrian di titik nol kilometer Yogyakarta menjadi salah satu titik keramaian di mana pengunjung/ wisatawan berkumpul. Salah satunya adalah area pedestrian yang terletak di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret. Area ini terletak di sudut persimpangan titik nol kilometer Yogyakarta, dan tepat di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret. Jalur pedestrian merupakan bagian penting dari suatu tempat yang mana mengakomodasi orang-orang Ketika melintasi area tersebut. Area ini merupakan ruang terbuka yang menjadi sebuah ruang berkumpul pengunjung, dan didukung oleh tersedianya tempat duduk bagi pejalan kaki/ pengunjung. Berikut foto satelit dan suasana dari area pedestrian yang diamati.



Gambar 1. Situasi 1
(dokumentasi pribadi)



Lokasi
pengamatan

Gambar 2. Foto satelit
(google maps)

Ruang Terbuka adalah suatu wadah yang dapat menampung kegiatan/aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu maupun kelompok (Rustam Hakim, 1993). Pada kasus ini, area pedestrian yang diamati menjadi wadah bagi pengunjung maupun pedagang yang berada di sekitar area tersebut. Fungsi ruang yang juga merupakan jalur pedestrian membuat sirkulasi manusia di area ini terus berjalan dan terdapat pula aktivitas lain seperti duduk-duduk dan berswafoto. Dibandingkan dengan area pedestrian lain di sepanjang jalur Malioboro, area di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret ini memiliki suasana yang lebih ramai, walaupun tidak adanya naungan yang melindungi dari panas dan hujan maupun fasilitas khusus yang ada di area pedestrian ini.

The success of placemaking is influenced by access and linkage, comfort, image, functions and activities, and social abilities (Nouri. AS; Costa" JP., 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, disebutkan bahwa ada lebih dari satu aspek yang mempengaruhi kesuksesan dari pembentukan *placemaking*, yang mana semakin banyak aspek yang terpenuhi makin besar pula kemungkinan terciptanya *placemaking*.

Monumen Serangan Umum 1 Maret Yogyakarta merupakan salah satu ikon dan cagar budaya yang didirikan untuk mengingatkan generasi-generasi berikutnya akan perjuangan Bangsa Indonesia ketika melawan penjajah. Monumen ini menghadap ke arah titik nol Yogyakarta dan dapat melalui pagar dari area pedestrian di depannya. Titik nol kilometer Yogyakarta adalah ikon lain dari Yogyakarta. Merupakan salah satu ikon yang terkenal karena berada dalam satu garis dengan jalan Malioboro, alun-alun, dan Keraton Yogyakarta. Titik nol kilometer Yogyakarta dikelilingi oleh empat bangunan ikonik yaitu Monumen Serangan Umum 1 Maret dan Benteng *Vredenburg*, Istana Kepresidenan Yogyakarta, Gedung Bank BNI Trikora, dan Gedung Kantor Pos besar Yogyakarta di mana kedua bangunan terakhir merupakan bangunan peninggalan masa penjajahan Belanda yang masih digunakan dan difungsikan hingga sekarang dengan mempertahankan bentuk aslinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat perbedaan keramaian dan aktivitas di area pedestrian di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret dengan area pedestrian lainnya. Pengamatan yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang menyebabkan dan bagaimana terjadinya *placemaking* di area pedestrian depan Monumen Serangan Umum 1 Maret. Sebuah jalur pedestrian, tidak adanya naungan atau dinding, berada tepat di tepi jalan raya yang ramai, namun tetap mengundang orang/ pengunjung untuk berkumpul dan melakukan berbagai aktivitas di area tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana ruang terbuka di area pedestrian depan Monumen Serangan Umum Satu Maret Yogyakarta membentuk sebuah ruang berkumpul?
2. Mengapa pengunjung/ wisatawan berkumpul/ membentuk ruang di area pedestrian di depan Monumen Serangan Umum Satu Maret Yogyakarta?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana ruang terbuka di area pedestrian depan Monumen Serangan Umum Satu Maret membentuk sebuah ruang berkumpul.

2. Mengetahui mengapa pengunjung/ wisatawan membentuk ruang area pedestrian di depan Monumen Serangan Umum Satu Maret.

STUDI LITERATUR

Ruang publik merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. (Rustam Hakim, 1997). Ruang public/ umum sendiri terbagi menjadi tiga yaitu *external public space* yang lebih mengacu pada ruang luar yang dapat diakses oleh public/ semua orang, *internal public space* yang mengacu pada ruang public yang berbentuk fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah dan dapat diakses masyarakat secara bebas misal rumah sakit, dan *external and internal "quasi" public space* yang mengacu pada fasilitas umum yang dikelola oleh pribadi dan terdapat batasan- batasan tertentu.

Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut. (Eko Budiharjo & Djoko Sujarto, Kota Berkelanjutan, 2005:89). Dengan ketersediaan ruang terbuka, juga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan aktivitas dan interaksi di area tersebut.

Each place has its own uniqueness that is very influential on the surrounding social environment (Gustafson, 2001). Berdasarkan kutipan ini dapat dikatakan bahwa ciri khas atau keunikan dari area sekitar dan suasana mempengaruhi pembentukan ruang serta aktivitas dan interaksi yang terjadi di ruang tersebut. Pada area pedestrian di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret memiliki lebih dari satu daya tarik. Pembentukan Ruang/place making yang terjadi di area pedestrian di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret relevan dengan kutipan dari Gustafson di mana terdapat keunikan area sekitar yang belum tentu dapat ditemukan di area lain karena letaknya yang berada di dekat ikon-ikon Kota Yogyakarta.

Kebutuhan ruang untuk berkumpul dan berinteraksi dengan orang lain menjadi salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk social maka setiap manusia pasti membutuhkan orang lain, baik dalam lingkup pekerjaan maupun pertemanan. Dengan adanya suatu ruang di maan orang lain berkumpul, maka hal itu akan menarik orang lain untuk datang dan berkumpul juga di ruang tersebut. Dari saling berkumpulnya kelompok-kelompok orang, maka interaksi yang terbentuk akan semakin luas pula, begitu juga dengan aktivitas yang ada.

Area pedestrian pada dasarnya berfungsi sebagai jalur sirkulasi manusia dari satu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki. Dari kelompok-kelompok manusia yang melewati jalur tersebut dapat tercipta suatu komunitas atau kegiatan atau interaksi baru yang berkembang akibat jalur tersebut banyak dilewati oleh manusia. Seperti pendapat Cohen, M. Gajendran, T. Lloyd, J. Maund, K. Smith, C. Bhim, S. and Vaughan, n.d. yang menyatakan bahwa, *"Placemaking can be created from organic processes through community groups termed tactical placemaking which can take the form of markets."*

Titik nol kilometer Yogyakarta dan Monumen Serangan Umum 1 Maret merupakan lokasi yang banyak menjadi tujuan wisatawan Ketika berkunjung ke Yogyakarta. Kekhasan dari lingkungan sekitar seperti Keraton Yogyakarta dan Jl. Malioboro juga menjadi salah satu daya Tarik yang berada dalam satu area, sehingga saling mempengaruhi satu sama lain. Tidak pernah berhentinya aktivitas yang berlangsung di sepanjang Jl. Malioboro dengan aktivitas-aktivitas yang berganti pada waktu-waktu tertentu menjadikan lingkup pengunjung dan wisatawan area tersebut beraneka ragam. Area pedestrian di sepanjang Jl. Malioboro juga tersambung dari ujung utara hingga ujung selatan di titik nol kilometer Yogyakarta, tepatnya di area pedestrian di depan Istana Kepresidenan Yogyakarta dan area pedestrian di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pengumpulan data secara langsung yang meliputi pengamatan lokasi, pengambilan gambar di lokasi, wawancara terhadap responden. Populasi dalam penelitian ini adalah orang – orang yang singgah/ beraktivitas di area depan Monumen Srganan Umum Satu Maret. Sedangkan subjek dari penelitian ini meliputi pengunjung dengan rentang kelompok usia remaja akhir hingga dewasa awal.

Cara pengumpulan data adalah melalui pengamatan langsung pada lokasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi, wawancara terhadap responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan, dan pengambilan data sekunder dari sumber penelitian dan jurnal ilmiah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gawai, alat tulis, dan daftar pertanyaan. Pengambilan gambar dan perekaman wawancara dilakukan menggunakan kamera pada gawai, daftar pertanyaan digunakan sebagai pengendali topik pembahasan agar tidak keluar dari jalur, dan alat tulis digunakan untuk mencatat dan menyeketsa saat pengambilan data.

Variabel dan Parameter Penelitian

Tabel 1. variable dan parameter

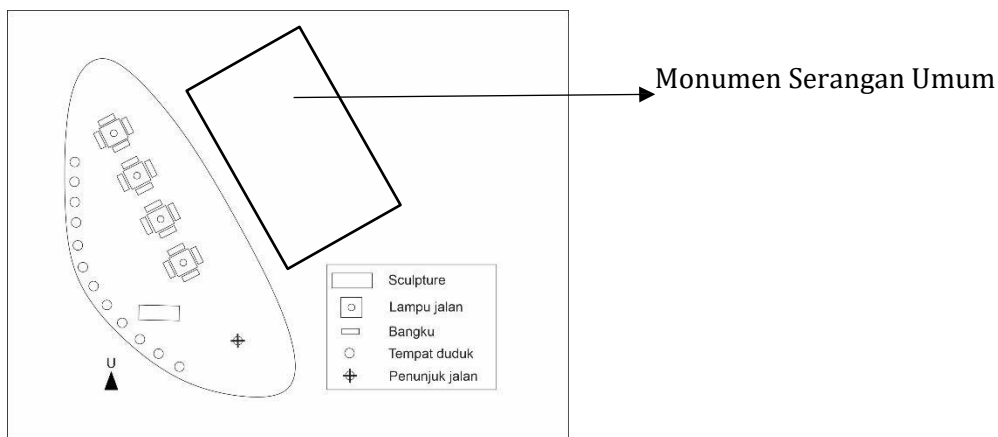
Variabel	Parameter
Perilaku individu	Jenis kegiatan yang terjadi di area pedestrian
	Alasan pemilihan tempat
Factor pendorong terbentuknya <i>place making</i>	Setting lokasi
	Sarana dan Prasarana
	View

HASIL DAN PEMBAHASAN

Area pedestrian yang terletak di salah satu sudut persimpangan titik nol kilometer Yogyakarta, tepatnya di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret menampung berbagai aktivitas pengunjung di area tersebut dan menjadi tempat singgah ataupun berkumpul. Lokasi penelitian dilakukan di area pedestrian depan Monumen Serangan Umum Satu Maret, di sudut Timur Laut persimpangan Titik Nol Kilometer Yogyakarta. Luasan area yang dicakup seluas $\pm 550 \text{ m}^2$. Area tersebut tidak hanya digunakan sebagai sirkulasi pedestrian, namun juga sebagai tempat singgah dan tersedianya bangku – bangku untuk pejalan kaki dan memiliki *view* langsung ke titik nol kilometer Yogyakarta.

Data Pengamatan

Pada area pedestrian yang menjadi lokasi pengamatan, terdapat empat set lampu jalan dan bangku, *sculpture*, tempat duduk, dan papan penunjuk jalan yang menjadi spot berfoto bagi pengunjung. Fasilitas yang terdapat di area ini dapat menunjang terjadinya berbagai macam aktivitas di area pedestrian.



Gambar 3. Denah area pengamatan
(sumber: dokumentasi pribadi)

Dari area pedestrian tersebut dapat terlihat *view* beberapa objek wisata maupun bangunan bersejarah di Yogyakarta. Di antaranya *view* yang mengarah ke Gedung kantor BNI, Kantor Pos Pusat Yogyakarta, Istana Negara, titik nol kilometer Yogyakarta, dan Benteng Vredeburg.



Gambar 4. view dari area pedestrian
(dokumentasi pribadi)



Gambar 5. view dari area pedestrian
(dokumentasi pribadi)

Posisi area pedestrian yang berada tepat di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret dan salah satu sudut persimpangan titik nol kilometer Yogyakarta membuat jalur pedestrian ini ramai dilalui pengunjung. Dikarenakan lokasinya yang berada di sudut, maka memiliki area tambahan yang lebih luas. Pada area ini difasilitasi dengan tempat duduk, lampu, dan *sculpture* serta memiliki *view* dan suasana yang menarik pengunjung.

Jenis Aktivitas

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi pada 20 Oktober 2020, terdapat beberapa jenis aktivitas yang terjadi di area pedestrian di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret. Di antaranya terdapat kelompok orang yang duduk dan berkumpul dan mengobrol dalam grup kecil maupun sedang, bermain Bersama anak-anak di sekitar area *sculpture*, berfoto dalam grup maupun sendiri, pedagang yang berjualan, antri menyebrang jalan, dan duduk sendiri.

Area yang menjadi titik berkumpul dan mengobrol baik dalam grup maupun sendiri meliputi set lampu jalan dan bangku dan area tempat duduk. Area yang menjadi titik bermain anak adalah di sekitar *sculpture*. Sedangkan area yang menjadi titik berfoto meliputi hampir seluruh area, namun lebih berpusat di sekitar area tempat duduk bundar, *sculpture*, dan papan penanda arah. Area sisi utara dan selatan terdapat penumpukan kerumunan orang ketika antri menyebrang jalan yang membuat area tersebut terlihat lebih padat.



Gambar 6. Aktivitas di area pedestrian



Gambar 8. Aktivitas di area pedestrian



Gambar 7. Aktivitas di area pedestrian

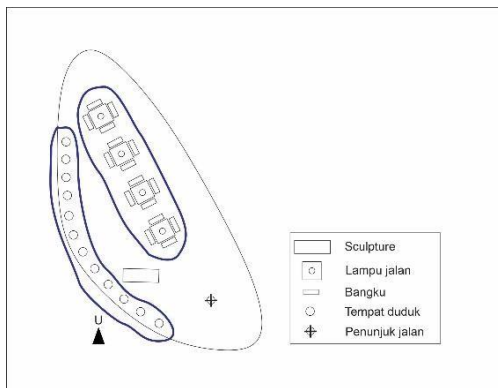


Gambar 9. Aktivitas di area pedestrian
(Sumber : dokumentasi pribadi)

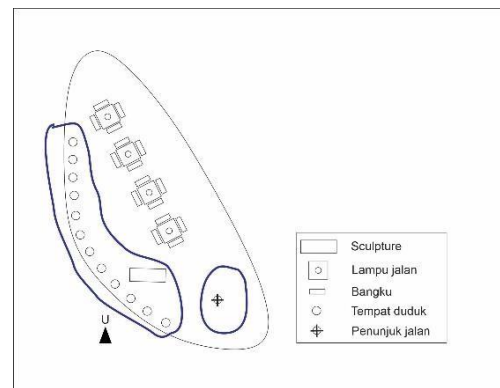
Pedangang yang menjajakan barang dagangannya berlalu Lalang di sekitar area pedestrian tersebut dan ada yang diam menunggu pembeli di area dekat set lampu jalan dan bangku.



Gambar 10. Aktivitas di area pedestrian
(sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 11. Area aktivitas duduk dan berkumpul
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 11. Area aktivitas berfoto
(sumber: dokumentasi pribadi)

Hasil Wawancara

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 responden dengan usia 20-21 tahun yang berasal dari Yogyakarta maupun luar kota, didapatkan data sebagai berikut:

Tujuan responden ketika datang dan beraktivitas di area pedestrian ini untuk berjalan-jalan, berkumpul Bersama teman/komunitas, dan menikmati suasana. Cakupan aktivitas yang dilakukan di srea tersebut meliputi duduk-duduk dan bersantai, mengobrol, menikmati keramaian, dan berfoto. Sebagian responden menyatakan bahwa aktivitas/kegiatan yang dilakukan sudah direncanakan sebelumnya, sebagian responden lainnya menyatakan Alasan responden memilih area pedestrian ini sebagai tempat berkumpul secara spontan.

Di Kawasan sekitar titik nol kilometer Yogyakarta dan Benteng Vredenburg terdapat beberapa area berkumpul dan tempat duduk lainnya, namun alasan responden memilih area pedestrian di depan Benteng Vredenburg bervariasi mencakup *view* yang lebih menarik dan merupakan *spot* wisata yang populer serta rasa penasaran karena belum pernah mengunjungi area tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang didapatkan serta pembahasan tentang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ruang terbuka di area pedestrian di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret terbentuk dari adanya beberapa factor yaitu :
 - Lokasi, di mana area pedestrian tersebut berada di salah satu sudut persimpangan titik nol kilometer Yogyakarta dan tepat di depan Monumen Serangan Umum, yang mana memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.
 - Luas area terbuka, masih dikarenakan oleh lokasinya yang berada di sudut persimpangan, maka area yang tersisa dari yang digunakan untuk jalur pedestrian memungkinkan untuk terjadinya aktivitas lain di area tersebut.
2. Berdasarkan data pengamatan dan respon wawancara responden, dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi terjadinya pembentukan ruang di area pedestrian di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret di antaranya adalah :
 - Fasilitas/sarana dan prasarana yang terdapat di area tersebut berupa tempat duduk, dan penerangan mendukung terjadinya kegiatan/aktivitas di area tersebut.
 - Kelebihan dari segi *view* yang didapat dari dan di dalam area pedestrian, meliputi *view* ke area titik nol kilometer Yogyakarta, landmark area titik nol yaitu monument serangan umum, kantor pos, Gedung Bank BNI, dan istana negara. Landmark yang berada di dalam area meliputi *sculptured* dan papan penunjuk jalan.
 - Faktor internal dari individu yang mendorong terjadinya aktivitas di area tersebut, salah satunya keinginan individu untuk mengunjungi suatu tempat yang ramai di kota tersebut ketika individu tersebut tidak berasal dari daerah itu serta tersedianya suasana yang diinginkan individu tersebut di area pedestrian ini.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan data dan hasil penelitian ruang pedestrian di depan Monumen Serangan Umum 1 maret di antaranya :

1. Melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap seperti jumlah tempat sampah dan bangku, mengingat banyaknya pengunjung terutama di akhir pekan dan liburan.
2. Menyediakan titik khusus/*corner* untuk pedagang asongan keliling agar tidak membuka lapak dagangan di sembarang area yang akan menghambat sirkulasi pejalan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Sfayrini, Reny; Tondobala, Waani, dan Warouw. 2012. *Place Making di Ruang Publik Tepi Laut Kota Manado*. Media Matrasain vol. 9. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Sukasta, Kariza Ayu Gayatri dan Maria Immaculata Ririk Winandari. 2020. *Place Making in Tanah Abang : Between Dimensions and Intensity of Pedestrian Ways*. LivaS : International Journal on Livable Space vol. 5. Jakarta
- Sepe, Marichela. 2017. *Placemaking, livability and public spaces. Achieving sustainability through happy places. The Journal of Public Space*, 2(4). 63-76. DOI: 10.5204/jps.v2i4.141

Himawan, Adi; Drajat Tri Kartono dan Supriyadi. 2013. *Keterlibatan Warga dalam Pembentukan Ruang Publik (Analisa Pembentukan Ruang Publik dalam Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta)*. Jurnal Analisa Sosiologi, 2(1) : 1-16. Surakarta